

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Arab secara harfiah, jin berarti “tersembunyi” atau “tidak terlihat”. Jin merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan sama seperti manusia yang sama-sama memiliki tugas di dunia untuk beribadah kepada Allah SWT. Di antara jin tersebut juga terdapat jin yang taat (saleh) dan tidak taat (kafir) kepada Allah. Jin yang kafir atau tidak taat kepada Allah itulah yang nantinya sering kita sebut dengan istilah “syaitan” atau “setan”. Namun perbedaan antara manusia dan jin terletak di wujudnya, dimana wujud asli jin dibuat dari api dan tidak dapat dilihat oleh mata manusia. Sebaliknya semua bangsa jin dapat melihat wujud manusia. "Dan Dia (Allah) menciptakan jin dari nyala api tanpa asap." (Ar-Rahman 55: 15). Sebelum Islam datang dalam mitologi Arab, jin merupakan makhluk yang dijadikan persembahan oleh manusia dan dibuatkan patung-patung dan berhala untuk disembah. Sejatinya jin merupakan keturunan dari iblis yang pertama kali membangkang kepada Allah SWT, sedangkan Azazel merupakan iblis pertama yang menjadi setan pertama dalam sejarah. “Jin terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama adalah jin yang mempunyai sayap dan dapat terbang di udara. Kelompok kedua terdiri dari jin yang berbentuk ular dan anjing, sedang kelompok ketiga adalah yang bisa berubah bentuk dirinya.” (HR Baihaqi).

Namun masalah yang terjadi pada masyarakat adalah ketidaktahuan masyarakat akan posisi atau kedudukan jin dalam kehidupan. Dalam banyak kasus, masyarakat meminta pertolongan kepada bangsa jin bahkan sampai menyembah jin. Padahal di balik itu, sejatinya jin merupakan sama-sama makhluk yang diciptakan untuk beribadah dan taat kepada Allah SWT. “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (Adz-Dzariyat 51: 56). Tidak ada kewajiban bagi manusia untuk memberikan perhatian lebih kepada jin bahkan sampai menyamainya seperti Tuhan yang menciptakan jin tersebut. Tugas jin yang dilakukan terhadap manusia adalah agar manusia sesat dari kebenaran dengan bisikan-bisikan yang menjerumus.

Di sisi lain, masyarakat kurang mengetahui tentang sejarah jin, macam-macam jin dan bentuk jin. Pada umumnya manusia biasa memang tidak dapat melihat wujud asli dari jin kecuali terdapat beberapa kondisi seperti ada jin di dalam tubuhnya ataupun jin tersebut menyerupai sesuatu wujud yang dapat dilihat oleh manusia karena pada dasarnya hanya para nabi dan rasul yang dapat dan sanggup melihat wujud asli dari jin. Dalam edukasi yang dilakukan pada media edukasi masyarakat, salah satunya seperti pada pelajaran agama pun tidak banyak hal yang menyatakan langsung tentang asal usul, jenis, dan tugas jin secara jelas. Seperti apa makanan dan minuman yang disukai oleh jin serta tempat tinggal jin yang masih banyak masyarakat kurang memperhatikan hal tersebut. “Manakala untuk jin bukan Islam mereka memakan makanan sembelihan yang tidak disebut nama Allah, serta apa makanan atau minuman yang tidak dibacakan ke atasnya nama Allah” (Amin 2014)

Melihat dari kondisi media yang membahas mengenai jin dalam perspektif Islam, peneliti menemukan cukup banyak media secara digital maupun cetak yang sudah menjelaskan tentang jin dalam pandangan Islam, namun terdapat beberapa hal yang bisa dievaluasi kembali dari informasi yang disampaikan media tersebut, seperti penyampaian informasi yang kurang menarik, perbedaan informasi dari objek jin yang diteliti, hingga kebiasaan masyarakat yang cenderung mencari dan menerima informasi tersebut hanya saat ada masalah atau kasus yang sering dan sedang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil tema tentang pandangan terhadap jin ini agar bisa memberi informasi kepada masyarakat tentang keberadaan jin, asal-usul jin, tempat tinggal jin, tugas serta gambaran kasar dari jin yang tidak bisa dilihat langsung oleh mata manusia biasa. Tujuannya adalah untuk memberi edukasi kepada masyarakat agar berkurangnya kesalahpahaman tentang kedudukan jin dan kuasa yang seharusnya tidak mereka minta kepada jin serta menegaskan kepada masyarakat untuk tidak menyembah makhluk yang sejatinya merupakan makhluk yang diciptakan sama dengan manusia itu sendiri.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Kurangnya pemahaman masyarakat tentang keberadaan jin dan kedudukannya pada kehidupan sehari-hari sehingga terjadi kesalahpahaman pada masyarakat.
- Informasi yang tersebar cukup banyak namun penyajian informasi yang disampaikan kurang jelas dan modern.
- Terdapat perbedaan cerita dari sumber asli seperti Qur'an dan hadis sehingga terjadi mitos-mitos salah yang beredar, seperti tempat tinggal jin yang sebenarnya.

I.3. Rumusan Masalah

Meninjau dari identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana cara menginformasikan kepada masyarakat mengenai informasi tentang jin dalam pandangan masyarakat Islam di Indonesia?

I.4. Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah dari rumusan di atas, objek jin dibatasi pada wujud jin yang diyakini dan populer pada budaya masyarakat Indonesia yaitu Pocong, Genderuwo, dan Kuntilanak. Adapun batasan masalah dari masyarakat yang diteliti difokuskan pada masyarakat yang beragama muslim yang kurang pengetahuan atau informasi terkait jin dan sebangsanya yang menimbulkan kesalahpahaman yang terjadi sehingga banyak terjadi kasus penyimpangan seperti interaksi antar dunia jin, perdukunan, hingga kesyirikan. Untuk batasan lokasi, perancangan ini ditujukan untuk wilayah Indonesia pada umumnya serta sumber-sumber yang menjadi acuan dalam masalah ini adalah Qur'an, hadis, dan cerita kuno arab.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan

Tujuan yang dicapai dari perancangan ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terutama umat Islam terkait berbagai informasi yang menjelaskan tentang jin sehingga masyarakat memahami dan mengurangi kesalahpahaman terkait masalah jin.

I.5.1 Manfaat

Adapun manfaat dari perancangan yang dilakukan ini adalah agar informasi terkait jin bisa diuraikan lagi secara jelas sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan pendapat samar terkait jin, masyarakat lebih mengetahui tentang sejarah jin dan mendapatkan gambaran akan jin sehingga kesalahpahaman masyarakat bisa diminimalisir, mengurangi tindakan kesyirikan, hingga meningkatkan keimanan sebagai seorang muslim yang baik. Sedangkan sebagai manfaat secara studi adalah penelitian ini bisa menjadi sumber acuan untuk penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang serta sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait informasi dengan masalah yang sama.